

SKRIPSI

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM
BLUE LAGOON WIDODOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**



Nama : Diana Romani

NIM : 513100292

**JURUSAN PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM
BLUE LAGOON WIDODOMARTANI NGEEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Untuk memenuhi Syarat GunaMemperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata

Nama : Diana Romani

NIM : 513100292

**JURUSAN PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2019

Halaman Pengesahan

Skripsi

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM BLUE
LAGOON WIDODOMARTANI NGENEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**



Oleh :

Diana Romani

NO MHS : 513100292

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Prihatno, MM

NIDN: 0526125901

Dra, Heni Susilowati, MM

NIDN : 0505026202

Mengetahui

Ketua Jurusan

Arif Dwi Saputra, S.S, M.M

NIDN : 0525057001

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BLUE LAGOON
WIDODOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

Diana Romani

No. Mhs: 513100292

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan

TIM PENGUJI

- Penguji Utama : Arif Dwi Saputra, S.S, M.M :
NIDN 0525057001
- Penguji I : Drs. Prihatno, MM :
NIDN 0526125901
- Penguji II : Dra, Heni Susilowati, MM :
NIDN 0505026202

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Drs. Prihatno, MM
NIDN 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Romani

NIM : 513100292

Jurusan : Pariwisata

Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK
WISATA ALAM BLUE LAGOON
WIDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Diana Romani

NIM: 511100076

MOTTO

*“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa...
Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”.*

Filipina 4:6

**Janganlah hendak kamu kuatir tentang apapun juga,
tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu
kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan
syukur.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini ku persembahkan
Terima kasih untuk Tuhan Yesus Kristus atas penyertaanmu ,
ALM Ayahku. .dan Ibuku Tersayang
serta keluargaku...”*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan manusia dengan yang baik, yang akan menjadi tenang dan tenteram bila senantiasa mengingat Allah dan menjadi lapang bila selalu mengerjakan amal salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, keluarga, sahabat dan pengikut setianya sampai hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, rasa lelah dan frustrasi selalu mengahantui penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini, namun demikian tetap penulis sadari bahwa disana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan skripsi ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai harapan.

Namun penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Drs. Prihatno, MM sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Ibu Heni Susilowati, MM sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada Bapak Arif Dwi Saputra, SS, M.M selaku Ketua Jurusan (Kajur) yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak Pengelola Blue Lagoon Sleman
5. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu semoga kita selalu diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Diana Romani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teorisasi	11
1. Strategi Pengelolaan	11
2. Pengertian Pariwisata	11

3. Pengertian Wisata	13
4. Aktivitas Wisata	14
5. Produk Wisata	18
6. Wisata Alam	19
7. Komponen Pariwisata	24
C. Kerangka Pemikiran Teoritik	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Teknik Cuplikan	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisa Data	34
G. Keabsahan Data	44
H. Alur Penelitian	46
I. Jadwal Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	49
B. Pemaparan Dan Pembahasan	66
1. Karakteristik Pengunjung	66
2. Analisis Potensi Wisata Blue Lagoon Dari Hasil Observasi ..	65
3. Hasil Analisis IFAS dan EFAS	69
4. Hasil Analisis SWOT	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAC

Tourism as one of the sectors of development that cannot be released because it is very related to sustainable development that has been declared by the Government in accordance with national development objectives. Blue Lagoon tourist village located in the hamlet of Servants, village Widodomartani, district Ngemplak, Sleman. Blue Lagoon tourist village was eon 22 March 2015 by Sleman Regent Sri Purnomo world water day which coincides. The Blue Lagoon was originally just an ordinary spring water source which is used to irrigate the rice fields.

This research was qualitative in nature, the research aims to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of holistic research and with the way the description in the form of words and language, in a special natural context. As for the approach used in this study is a descriptive approach. Qualitative descriptive is the process of organize, sort, classify, code, categorize, identify and interpret/interpreting data and qualitative and quantitative information without any calculation. The SWOT analysis is used to formulate the various recommendations to generate tourism potential and development strategy that is right for the Blue Lagoon tour Ngemplak as a tourist area that has a tourist attraction.

Analysis of the results obtained is tourist demand note that accessibility and infrastructure improvements leading to Blue Lagoon tour Sleman and improvement of facilities and services is a major factor against tourists demand the development of nature tourism in the tourist area of water Blue Lagoon Sleman and support the development of nature tourism in the tourist area of water Blue Lagoon Sleman and creating job opportunities and strive for the community while introducing the culture of the local community .

Kata Kunci: Development, Attraction, Natural Attractions.

ABSTRAK

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang tidak dapat dilepaskan karena sangat terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Desa Wisata Blue Lagoon terletak di Dusun Dalem, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Blue Lagoon diresmikan menjadi desa wisata tanggal 22 Maret 2015 oleh Bupati Sleman Sri Purnomo yang bertepatan hari air sedunia. Blue Lagoon awalnya hanya sumber mata air biasa yang digunakan untuk pengairan sawah.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan dan menginterpretasikan/menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada penghitungan. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan berbagai rekomendasi untuk menghasilkan potensi wisata dan strategi pengembangan yang tepat untuk wisata Blue Lagoon Ngemplak sebagai kawasan wisata yang mempunyai daya tarik wisatawan.

Hasil analisis yang diperoleh adalah permintaan wisata diketahui bahwa perbaikan sarana dan prasarana aksesibilitas menuju wisata Blue Lagoon Sleman dan peningkatan fasilitas serta pelayanan merupakan faktor utama permintaan wisatawan terhadap pengembangan wisata alam di kawasan wisata air Blue Lagoon Sleman serta menunjang pembangunan wisata alam di kawasan wisata air Blue Lagoon Sleman dan menciptakan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya masyarakat sekitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang untuk semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan (Argyo Demartoto, 2009: 100).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan bersama termasuk “membangun bersama

masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang untuk semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan (Argyo Demartoto, 2009: 100).

Suwantoro (2002: 46) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan).

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang tidak dapat dilepaskan karena sangat terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan supply dan demand politik, sosial budaya yang saling berinteraksi dengan eratnya, akan lebih realistis apabila dilihat sebagai sistem dengan

berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi (Janiaton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006: 62).

Wisata alam merupakan salah satu jenis rekreasi dengan mengadakan kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam melalui terminologi ekoturisme (Ceballos-Lascurain, 1996: 117). Kegiatan wisata alam pada umumnya disediakan di lanskap alami seperti taman wisata alam oleh Perusahaan Pariwisata Alam (PPA) yang diawasi dan diarahkan sesuai dengan Peraturan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, dapat dikatakan sebagai pembangunan yang mendukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. sesuai dengan isi pasal 5 UU No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, pengembangan pariwisata di kawasan pelestarian alam seperti taman nasional ataupun hutan lindung harus memenuhi tiga prinsip yaitu menjamin perlindungan sistem penyangga kehidupan. Prinsip kedua adalah memelihara pengawetan keaneka ragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Prinsip ketiga menyangkut pemanfaatan secara lestari sumberdaya hayati.

Wisata alam merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan

Hutan Produksi (Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002:7).

Wisata alam mulai berkembang sejalan dengan berkurangnya kawasan ekosistem alami di dunia yang didukung oleh semakin meningkatkan kesadaran manusia terhadap lingkungan. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) (Romani, 2006: 41).

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan kebudayaan dan pariwisatanya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang mempunyai empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata adalah Kabupaten Sleman. Wilayah Kabupaten Sleman berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta di sebelah selatannya dan pegunungan Merapi di sebelah utara. Kabupaten Sleman memiliki kondisi alam yang dilengkapi dengan keindahan gunung, pantai, waduk, dataran rendah, maupun panorama alam lainnya yang indah memberikan kesan tersendiri untuk dikembangkan sebagai obyek pariwisata.

Di Kabupaten Sleman terdapat banyak sekali potensi objek wisata di Sleman yang sangat besar dan cocok dijadikan destinasi tujuan. Di Kabupaten Sleman Terdapat wisata alam, wisata sejarah, wisata keluarga, wisata kuliner Sleman dan ada juga desa wisata Sleman. Tempat wisata di Sleman juga tidak kalah bagus dengan wisata di kabupaten lain di Yogyakarta.

Desa Wisata Blue Lagoon terletak di Dusun Dalem, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Blue Lagoon diresmikan menjadi desa wisata tanggal 22 Maret 2015 oleh Bupati Sleman Sri Purnomo yang bertepatan hari air sedunia. Blue Lagoon awalnya hanya sumber mata air biasa yang digunakan untuk pengairan sawah. Lokasi Blue Lagoon dibersihkan oleh mahasiswa KKN dari UGM. Tahun 2014 dibuka untuk berwisata yang bernama pemandian Tirta Budi. Tahun 2015 dijadikan desa wisata di bawah arahan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

Jenis wisata yang ada di Desa Wisata Blue Lagoon antara lain Wisata Sungai dan Mata Air, Bumi Perkemahan, Homestay, Outbond, Kuliner. Cikal Bakal Wisata Air Blue Lagoon yaitu sejak berpuluh-puluh tahun silam, warga Desa Dalem, Widodomartani hidup berkelimpahan air. Tiga buah mata air yang tidak pernah kering menjadi tumpuan hidup mereka, Sendang Wadon (putri), Belik Kluwih dan Sendang Lanang (putra). Ketiga sendang tersebut berada di daerah Kali Tepus. Sendang Wadon yang merupakan tempat pemandian para wanita, berada di dalam sebuah bilik dan berupa kolam kecil. Belik Kluwih dan Sendang Lanang hadir dalam bentuk

pancuran dengan air yang berasal dari dinding tepi sungai. Air Belik Kluwih berkumpul dan membentuk sebuah kedung, Sendang Lanang membentuk kolam kecil.

Kedung inilah yang akhirnya dijuluki sebagai Blue Lagoon. Nama resmi pemandian ini adalah Pemandian Tirta Budi, tetapi anak-anak muda sudah terlanjur mengenalnya dengan nama Blue Lagoon karena airnya yang jernih dan biru. (sumber:www.yogyes.com). Wisata Blue Lagoon pada hari libur banyak dikunjungi wisatawan dalam kota maupun luar kota dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pemandian Blue Lagoon.

Penulis akan melakukan penelitian di Wisata Alam Blue Lagoon dengan melihat secara langsung dan menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan potensi wisata dan pengembangan obyek wisata sehingga skripsi ini diberi judul “Analisis Daya Tarik Wisata Alam Blue Lagoon di Wedomartani Ngemplak Sleman”.

B. Fokus Masalah

Dalam perkembangan dunia pariwisata sekarang ini, jenis pariwisata di Indonesia yang sedang digemari adalah pariwisata yang berbasis lingkungan (alam) dan pariwisata yang berbasis sejarah. Akan tetapi pengelolaan dan pengembangannya di Indonesia masih sangat kurang memperoleh perhatian.

Obyek wisata Alam Blue Lagoon yang ada di Wedomartani Ngemplak Sleman memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal tersebut

dapat dilihat melalui keindahan panorama alamnya. Namun potensi yang tersebut masih kurang didukung oleh sarana maupun prasarana (seperti tidak ada lokasi parkir khusus, keamanan bagi anak kecil masih kurang dan lain sebagainya), yang dapat berperan sebagai ujung tombak pemasaran pariwisata. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik dan menentukan prioritas strategi pengembangan obyek wisata tersebut atas dasar mengetahui faktor-faktor permintaan dan prioritas strategi yang perlu dilakukan untuk pengelolaan di kawasan obyek wisata Alam Blue Lagoon yang ada di Wedomartani Ngemplak Sleman menjadi lebih baik dan menarik.

Atas dasar permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Daya Tarik wisata Alam Blue Lagoon Wedomartani Ngemplak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis Daya Tarik wisata Alam Blue Lagoon sebagai salah satu obyek wisata di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat penelitian ini untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam Ilmu Pariwisata
- b. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berminat mengadakan penelitian sejenis pada masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar yang dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

b. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sleman dalam rangka pengembangan pariwisata di wisata Alam Blue Lagoon. Diharapkan kedepannya obyek wisata Alam Blue Lagoon dapat berkembang lebih baik dan lebih banyak wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat menambah pemasukan APBD Kabupaten Sleman.